

# Pemetaan Komponen Pariwisata (6A) Untuk Perencanaan Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus: Gampong Naga Uambang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar)

Zahlul Nugraha Meutuah<sup>1</sup> Irin Caisarina<sup>2</sup> Cut Dewi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala  
email: zahlul14@mhs.unsyiah.ac.id

## Abstract

*Aceh Province has a number of tourist attractions that can appeal to both domestic and international visitors. One of the villages in Aceh Besar, Naga Uambang, has karst hills, crossed by the Krueng Raba river and offers beautiful natural scenery, these become a potential tourism attraction. This study aims to identify the existing conditions of tourism in Naga Uambang Village. This research is a qualitative research using primary data derived from observation and documentation and qualitative descriptive analysis techniques were used. The results showed that Naga Uambang Village has natural and cultural tourism attractions, traditional and unique culinary and supporting with many facilities to develop the tourism but it doesn't support with accommodation and public transport services to reach the area.*

*Keywords: Tourism Attraction, Naga Uambang, Tourism Destination*

## Abstrak

*Provinsi Aceh memiliki sejumlah tempat wisata yang dapat memikat pengunjung baik domestik maupun mancanegara. Salah satu desa di Aceh Besar, Naga Uambang, memiliki perbukitan karst yang dilintasi sungai Krueng Raba dan menyuguhkan pemandangan alam yang indah, menjadi daya tarik wisata yang potensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pariwisata di Gampong Naga Uambang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi dan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gampong Naga Uambang memiliki atraksi wisata alam dan budaya, kuliner tradisional yang unik serta didukung dengan berbagai fasilitas untuk mengembangkan pariwisata. Akan tetapi belum tersedianya akomodasi dan layanan transportasi umum untuk mencapai lokasi wisata tersebut.*

*Kata kunci: Daya Tarik Wisata, Naga Uambang, Destinasi Wisata*

## 1. Pendahuluan

Setelah minyak, gas, dan kelapa sawit, pariwisata saat ini menempati urutan ketiga dalam hal perolehan devisa. Pada tahun 2016, industri pariwisata terus berkembang dan tumbuh, serta kontribusinya terhadap *Produk Domestik Bruto* (PDB) nasional semakin besar. Karena potensi tersebut, pengembangan pariwisata menjadi salah satu fungsi unggulan pembangunan daerah.

Pembangunan pariwisata yang direncanakan dan Pengelolaan berbasis masyarakat dan berkelanjutan dapat menaikkan pendapatan asli daerah (PAD) dan melahirkan lapangan kerja baru. Pariwisata berbasis masyarakat mengantisipasi bahwa keuntungan dari perusahaan wisata akan diarahkan langsung ke masyarakat. Provinsi Aceh memiliki sejumlah tempat wisata yang dapat memikat pengunjung baik domestik maupun mancanegara dengan jumlah objek wisata

803 tempat, 774 situs bangunan cagar budaya, 250 orang sebagai pemandu wisata dan terdapat 97 kelompok wisata. Namun, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat masih sangat minim ditemukan. Gampong Naga Uambang memiliki potensi pariwisata karena terletak diantara perbukitan karst, dilewati sungai Krueng Raba dan menawarkan pemandangan alam yang indah sehingga menjadi kekuatan daya tarik wisata. Selain sektor pertanian tanaman pangan (pertanian lahan kering dan lahan basah) yang menjadi sumber penghasilan utama di Gampong Naga Uambang.

Rencana pengembangan kawasan wisata Gampong Naga Uambang telah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Gampong. Pengembangan yang perlu direncanakan adalah sarana dan prasarana penunjang serta faktor-faktor pendukung pariwisata yaitu *attraction* (atraksi), *amenities* (fasilitas penunjang), *accessibility* (aksesibilitas), *accomodation* (akomodasi), *activity*

(aktivitas), dan *ancillary* (kelembagaan) sehingga dapat menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Berdasarkan hal di atas, maka perlu dilakukan pemetaan terkait komponen pengembangan 6A pariwisata Gampong Naga Umbang sebagai masukan strategi kepariwisataan kepada pemerintah Kabupaten Aceh Besar, masyarakat dan pihak pendukung lainnya dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pariwisata sehingga dapat menentukan potensi dan arahan strategi pengembangannya.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Pariwisata

Kepariwisata, menurut Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009, adalah semua kegiatan kepariwisataan multidimensi dan interdisipliner, lahir dari interaksi individu, kebutuhan masing-masing negara, dan interaksi wisatawan dan masyarakat lokal. Wisatawan lain, pemerintah, pemerintah daerah, dan pemilik bisnis. [1]

Heriawan juga menyebutkan bahwa pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan, keluarga atau kelompok dari tempat asalnya ke beberapa tempat lain untuk mengunjungi wisatawan dan tidak bekerja atau mencari nafkah di tempat tujuan. [2]

### 2.2 Sektor Pariwisata Terhadap ekonomi Masyarakat

Pada tahun 2016, industri pariwisata Indonesia terus berkembang dan tumbuh dengan memberikan kontribusi signifikan sebesar 4,03 persen atau 500,19 triliun rupiah terhadap PDB nasional. 12.000.000 orang. [3]

Salah satu bidang yang perlu mendapat perhatian adalah potensi industri pariwisata, karena pariwisata memberikan dampak positif bagi perekonomian kota dengan melahirkan lapangan kerja baru dan menaikkan pendapatan daerah. Potensi wisata yang dimiliki daerah tersebut sebaiknya diikutsertakan peran masyarakat atau yang lebih dikenal dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

### 2.3 Komponen Pengembangan Pariwisata

Dalam pengembangan pariwisata, semua kegiatan dan usaha harus dikoordinasikan untuk menarik wisatawan, terutama dengan menyediakan semua infrastruktur, barang dan jasa serta fasilitas yang diperlukan untuk kebutuhan wisatawan. komponen pengembangan pariwisata terdiri dari 6A [4], yaitu:

a. *Attraction* (Daya Tarik)

Unsur daya tarik wisata terdiri dari beberapa, antara lain:

- a. Pantai, iklim dan bentuk geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.
- b. Atraksi wisata buatan, terdiri dari bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, lapangan golf.
- c. Atraksi wisata budaya, terdiri dari sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni, teater music, tari dan museum.
- d. Atraksi wisata sosial, terdiri dari pandangan hidup suatu daerah, penduduk asli, bahasa, dan kegiatan-kegiatan.

b. *Accommodation* (Akomodasi)

Akomodasi adalah tempat tinggal sementara bagi seorang wisatawan, sehingga mereka membutuhkan tempat tinggal yang nyaman, pelayanan yang baik, dan hal-hal yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, seperti homestay, hostel, hotel, desa liburan, apartemen, vila, wisma tamu, dan seterusnya.

c. *Amenities* (Fasilitas Penunjang)

Elemen – elemen yang terdapat di fasilitas penunjang terdiri dari:

- a. Restoran, meliputi dari makanan cepat saji sampai dengan makanan mewah.
- b. Retail outlet, seperti toko souvenir, produsen camping.
- c. Fasilitas – fasilitas lain seperti gazebo atau tempat duduk, mushala, toilet lahan parkir.

d. *Ancillary* (Kelembagaan)

Wisatawan sering mengunjungi dan mencari ODTW (Objek Daya Tarik Wisata) ketika mereka merasa aman dan nyaman di kawasan ini karena adanya dinas pariwisata.

e. *Activity* (Aktivitas)

Aktivitas merupakan cara untuk bersenang-senang dan tetap aman selama menggunakan fasilitas yang tersedia di kawasan wisata.

f. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas jalan, kereta api, bandara, dan pelabuhan memfasilitasi perjalanan wisata. Perangkat yang menampilkan kecepatan dan jangkauan transportasi umum.

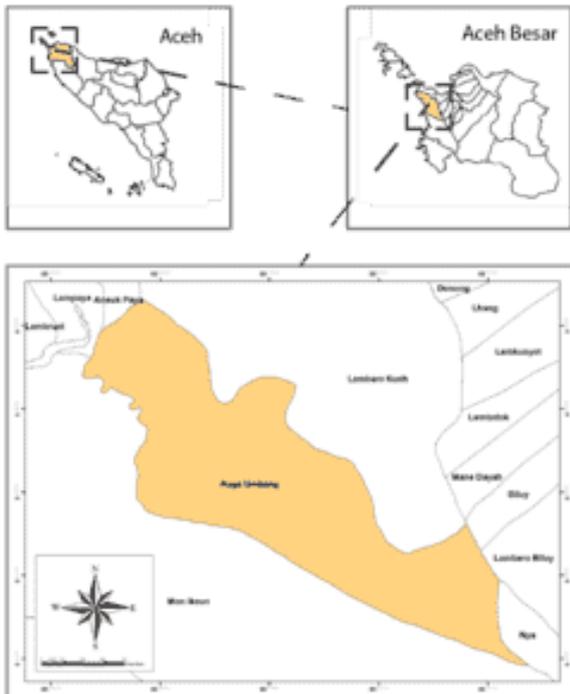
Maka dari itu perlu adanya identifikasi komponen pengembangan 6A pariwisata sehingga dapat melihat potensi untuk pengembangan pariwisata kedepannya, seperti halnya bahwa fasilitas penunjang pariwisata disesuaikan dengan karakteristik pariwisata, sehingga setiap destinasi wisata memiliki kebutuhan fasilitas dan komponen pengembangan pariwisata yang berbeda-beda. [5]

## 3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di

Gampong Naga Umbang. Luas lokasi penelitian ialah 1.112 Ha dengan jumlah penduduk 366 jiwa.[6] Secara administratif dan geografis Gampong Naga Umbang terletak di Mukim Kueh, Kecamatan Lhoknga dan berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Lambaro Kueh
- Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Biluy, Lambaro Biluy dan Gampong Nya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Mon Ikeun
- Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lampaya dan Gampong Aneuk Paya. Adapun peta orientasi lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Peta Orientasi Lokasi Penelitian

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

#### 3.1.1 Data Primer

Data primer didapat langsung melalui observasi lapangan dan dokumentasi kondisi eksisting pariwisata melalui variabel komponen pengembangan pariwisata 6A

#### 3.1.2 Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari instansi terkait yaitu pihak pertama yang telah mengumpulkan data-data tersebut. Data sekunder yang dibutuhkan ialah sebagai berikut.

- dokumen RPJM
- Kajian literatur dan jurnal
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Aceh Besar [6]

### 3.2 Metode Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.2.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Masalah pertama dalam penelitian ini diatasi dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang untuk melihat ketersediaan sarana penunjang dari komponen pengembangan 6A pariwisata yang terdapat di kawasan Gampong Naga Umbang,

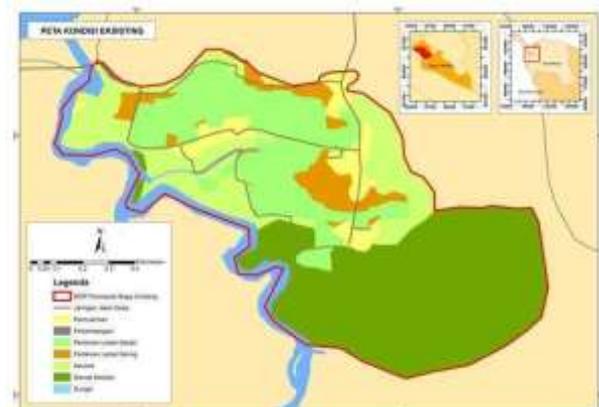
## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Gambaran Umum Gampong Naga Umbang

Gampong Naga Umbang terletak di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar didominasi oleh hutan primer, dan sekunder dengan jumlah penduduk 366 jiwa, mata pencaharian masyarakat sehari-hari yaitu Bertani, Gampong Naga Umbang memiliki area persawahan seluas 79 Ha.

Secara administratif dan geografis Gampong Naga Umbang terletak di Mukim Kueh, dilewati sungai Krueng Raba dan dikelilingi oleh perbukitan Karst. Untuk saat ini Gampong Naga Umbang sedang dalam tahap perencanaan sektor pariwisata yang berada di Sungai Teupin Balok. hal ini di dukung dengan RPJM yang telah dirumuskan oleh masyarakat Gampong.

Adapun peta kondisi eksisting lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2 Peta Kondisi Eksisting

### 4.2 Kondisi Eksisting Pariwisata

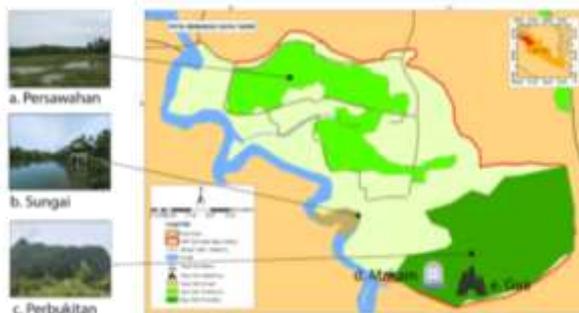
Secara umum di Gampong Naga Umbang sudah terdapat objek daya tarik wisata meliputi Sungai Teupin Balok dan Makam Tengku Ulee Krueng Pucok Krueng. Sungai Teupin Balok menawarkan keindahan alam yang asri dan dikelilingi oleh perbukitan karst, sedangkan Makam Tengku Ulee Krueng Pucok Krueng selama ini sudah menjadi daya tarik kebudayaan bagi wisatawan. Namun, objek wisata tersebut belum dikelola secara khusus yang diperuntukkan bagi wisatawan, padahal di satu sisi

daya tarik wisata alam dan budaya dapat menjadikan Gampong Naga Uambang sebagai Gampong Wisata.

Berdasarkan hasil observasi terkait komponen pengembangan pariwisata yang terdapat di Gampong Naga Uambang yaitu terdiri dari unsur 6A yaitu *Attraction* (Daya Tarik), *Accommodation* (Akomodasi), *Amenities* (Fasilitas Penunjang), *Ancillary* (Kelembagaan), *Activity* (Aktivitas) dan *Accessibility* (Aksesibilitas).

#### 4.2.1 Attraction (Daya tarik)

Wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, dan wisata sosial merupakan empat jenis tujuan wisata. [2] Berdasarkan hasil observasi di Gampong Naga Uambang hanya memiliki dua klasifikasi wisata: wisata alam dan wisata budaya. Kawasan wisata alam yang dapat dijadikan destinasi wisata antara lain wisata alam Sungai Teupin Balok, perbukitan karst, persawahan, serta wisata alam Guha Manoe, Guha Manyang, dan Guha Walet. Makam Tengku Ulee Krueng Pucok Krueng dapat ditemukan di kawasan wisata budaya.



Gambar 3 Peta Kondisi Eksisting Daya Tarik

##### a. Sungai Teupin Balok Persawahan

Sungai Teupin Balok memiliki pemandangan yang indah karena berada diantara perbukitan dan dilewati oleh sungai yang jernih. Sudah ada beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat di sekitaran sungai yaitu memancing ikan, mengambil chu dan duduk di bantaran sungai menikmati pemandangan di sore hari.

Masyarakat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Saat ini sudah ada fasilitas restoran tetempat makan yang berada di bantaran sungai teupin balok yang bersumber dari dana APBN Gampong tahun 2021. Ini menjadi salah satu pendukung untuk meningkatkan potensi daya tarik wisata sungai teupin balok.

##### b. Persawahan

Sektor pertanian menjadi mata pencaharian utama di Gampong Naga Uambang, Menurut angka tersebut, mayoritas masyarakat bermatapencaharian dari pertanian, terbukti dengan sawah di Gampong Naga Uambang yang luasnya mencapai 79 hektar. Keasrian dari persawahan bisa dijadikan sebagai daya Tarik

wisata seperti wisata agro dan wisata edukasi, hal ini juga perlu ada dukungan dari ketersediaan fasilitas dan pemberdayaan masyarakat Gampong.

##### c. Perbukitan

Kawasan perbukitan dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata alam, Gampong Naga Uambang dikelilingi oleh beberapa perbukitan yang dapat didaki bagi pengunjung yang memiliki keinginan untuk hiking dan survival serta menawarkan panorama yang indah. Perbukitan karst ini pernah dijelajahi oleh komunitas Banda Aceh Hash House Harriers (BAH3) pada Desember 2020.

##### d. Guha manoe, Guha walet, Guha manyang

Di Gampong Naga Uambang terdapat beberapa gua karena berada disekitar perbukitan karst, beberapa gua tersebut terdapat kisah ataupun cerita dibalik keberadaannya gua nya. penduduk setempat juga sering mengadakan kenduri pada musim kemarau apabila tidak ada lagi air di gampong Naga Uambang di Gua Manoe, namun seiring dengan berlalunya waktu tradisi ini perlahan-lahan mulai di tinggalkan oleh masyarakat gampong naga uambang.

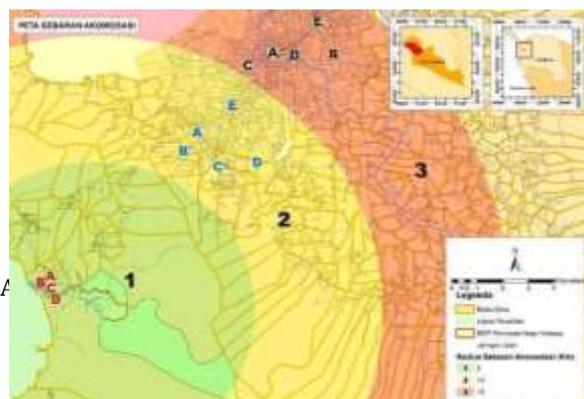
##### e. Makam Tgk. Chik Pucok Krueng

Terdapat Sebuah Legenda yang terkenal di Gampong Naga Uambang tentang seorang Ulama Atau dalam bahasa aceh dikenal dengan sebutan Teungku (Tgk). Konon katanya Teungku Ini bernama Teungku di Pucok Krueng asal usul beliau masih menjadi misteri bagi masyarakat gampong Naga Uambang hingga sekarang yang pasti masyarakat meyakini bahwa beliau bukan orang asli dari Naga Uambang dan Beliau memiliki karamah (keramat).

#### 4.2.2 Accomodation (Akomodasi)

Elemen perumahan yang diteliti adalah fasilitas perumahan. Hadiwijoyo mengemukakan bahwa Akomodasi yang membantu pelaksanaan kegiatan pariwisata di destinasi dapat ditemukan di dalam atau di dekat desa wisata. Desa wisata menawarkan penginapan berupa bumi perkemahan, vila, atau pondok wisata.[7]

Berdasarkan hasil observasi di Gampong Naga Uambang belum terdapat akomodasi internal, akan tetapi hanya terdapat akomodasi eksternal untuk penginapan bagi wisatawan. kawasan perumahan di Kota Banda Aceh berikut peta jarak akomodasi yang dianalisis menggunakan aplikasi Arc GIS 10.8 untuk mengetahui radius jarak akomodasi dari Gampong Naga Uambang



**Gambar 4** Peta Jarak Akomodasi dari Gampong Naga Uambang

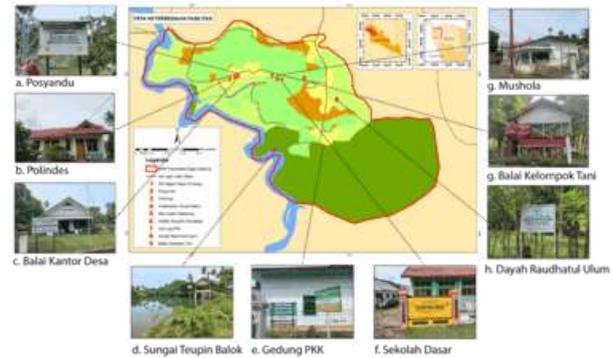
**Tabel 1** Ketersediaan Akomodasi Eksternal dan Jarak Akomodasi dari Gampong Naga Uambang

Radius Sebaran Akomodasi	Nama Akomodasi
Radius 1 (5 Km)	A. Eddies Homestay
	B. Nurma's Homestay
	C. Rudi's House Homestay
	D. Lhoknga Riverside
Radius 2 (10 Km)	A. Hotel Grand Emperom
	B. Reddoorz plus syariah Ajun
	C. Linda Homestay
	D. Hotel The Pade
	E. Hotel Rasamala
Radius 3 (15 Km)	A. Hotel Kyriad Muraya
	B. Hermes Palace Hotel
	C. Hotel Grand Arabia
	D. Hotel Diana
	E. Hotel Mekkah

Dari hasil yang diperoleh terdapat beberapa sarana akomodasi dalam lingkup Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar. Bagi wisatawan yang berasal dari luar Banda Aceh dapat melakukan *one day trip* dan dapat menginap di beberapa penginapan atau hotel di Banda Aceh maupun Aceh Besar. Klasifikasi beberapa penginapan yang tersebar di sekitar lokasi wisata yaitu dalam lingkup radius 5 kilometer, 10 kilometer, dan 15 kilometer yang berada disekitar pusat kota.

#### 4.2.3 Amenities (Fasilitas penunjang)

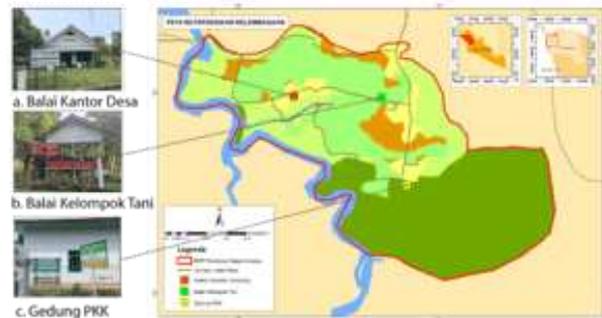
Beberapa fasilitas yang dibutuhkan di kawasan wisata antara lain jasa penunjang wisata. Di kawasan Wisata Gampong Naga Uambang sudah terdapat fasilitas penunjang meliputi musalla, toilet, air bersih, klinik polindes, lesehan restoran pinggir sungai dan pos keamanan. Namun, fasilitas musalla dan toilet lokasinya berjauhan dengan Wisata Sungai Teupin Balok. Dilokasi wisata belum ada rambu dan panel panduan, jadi diperlukan lebih banyak instruksi sehingga kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi di Gampong Naga Uambang ini dapat terpenuhi.



**Gambar 5** Peta Ketersediaan Fasilitas

#### 4.2.4 Ancillary (Kelembagaan)

Poin ke tiga belas dari misi pembangunan daerah yaitu pengembangan sektor pariwisata. Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan metode participant observer yaitu mengajak masyarakat dalam proses observasi, dalam hal ini diwakili oleh Kepala Desa (Keuchik Gampong), bahwasanya dari segi kelembagaan pemerintah Gampong juga sedang menyusun tahapan pembangunan pariwisata didukung oleh kelembagaan kelompok pemuda, kelompok PKK dan Kelompok Tani Mufakat Namun, untuk Kelompok Sadar Wisata Gampong belum terbentuk.



**Gambar 6** Peta Ketersediaan Kelembagaan

Dari segi pemberdayaan masyarakat dan keterlibatan untuk mengembangkan wisata di Gampong Naga Uambang, masyarakat sudah mengadakan rapat gampong untuk merumuskan dan menentukan arah pembangunan sektor pariwisata. Namun, hingga saat ini belum adanya stakeholder yang terlibat dan membiayai pariwisata di Gampong Naga Uambang wisata adalah beberapa fasilitas yang dibutuhkan dalam kawasan wisata.

#### 4.2.5 Activity (Aktivitas)

Kegiatan adalah kesempatan bagi pengunjung atau wisatawan untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan dan aman dengan menggunakan fasilitas yang tersedia di kawasan wisata. Gampong Naga Uambang sudah memiliki beberapa aktivitas

yang dilaksanakan oleh masyarakat lokal. Hal ini dapat dikaitkan dengan kegiatan kepariwisataan. Dari hasil observasi komponen pengembangan aktifitas pariwisata yaitu:

a. Bertani

Dari hasil observasi dan data dari BPS masyarakat mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, dikarenakan lahan yang ada di Gampong Naga Umbang didominasi oleh lahan pertanian. Masyarakat Bertani yaitu menggarap sawah yang hasilnya dapat dimanfaatkan oleh penduduk setempat.

b. Berkebun

Kondisi geografi lahan di Gampong Naga Umbang termasuk subur, terdapat beberapa komoditas perkebunan seperti kelapa, bawang merah, dan mentimun. Pada musim bertanam, mayoritas dari masyarakat Naga Umbang bercocok tanam pada hari yang bersamaan di lahan masing-masing.

c. Memancing

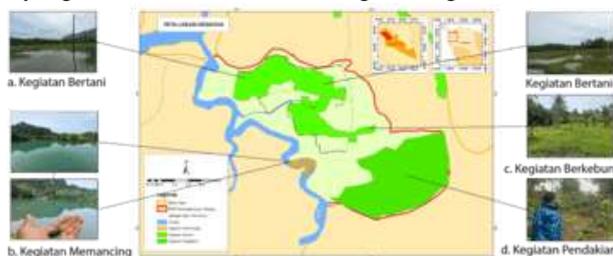
Gampong Naga Umbang dilewati oleh sungai krueng raba sehingga ada beberapa masyarakat berkegiatan seperti memancing, di Sungai teupin balok yang berada di Gampong Naga Umbang masyarakat juga ada yang mengambil chu (siput air tawar)

d. Pendakian

Aktivitas pendakian yang ada di Gampong Naga Umbang sudah pernah dimulai oleh Banda Aceh *Hash House Harriers* (BAH3) pada desember tahun 2020 lalu komunitas ini melaksanakan pendakian dari simpang Naga Umbang menuju kolam nek tu dengan adanya pendakian ini dapat menarik minat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam penyediaan kegiatan kepariwisataan.

e. Berkebun

Kondisi geografi lahan di Gampong Naga Umbang termasuk subur dan terdapat beberapa komoditas perkebunan seperti kelapa, bawang merah, dan mentimun. Pada musim bertanam, mayoritas dari masyarakat Naga Umbang bercocok tanam pada hari yang bersamaan di lahan masing-masing.



**Gambar 7 Peta Lokasi Kegiatan Pariwisata**

#### 4.2.6 Accessibility (Aksesibilitas)

Menurut temuan dari observasi, aksesibilitas diklasifikasikan menjadi empat kategori: fasilitas transportasi, jaringan jalan, rute perjalanan, dan waktu

tempuh ke lokasi. Private vehicles atau kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil merupakan moda transportasi yang paling banyak digunakan. Hal ini dikarenakan belum adanya kendaraan umum seperti bus, becak motor dan labi-labi yang memasuki kawasan tersebut.



**Gambar Peta 8 Ketersediaan Aksesibilitas**

Aksesibilitas dan jaringan jalan menuju Gampong Naga Umbang sudah tersedia dan bisa digolongkan mudah dikarenakan jalannya sudah beraspal walaupun ada beberapa titik yang kualitas perkerasan jalannya sudah menurun dan di beberapa titik agak sedikit sempit. Sedangkan untuk rute perjalanan dan waktu tempuh bervariasi sesuai dengan tempat awal keberangkatan dan jalan yang agak sedikit sempit disebabkan adanya penurunan kualitas jalan. Sedangkan jarak masuk menuju Kawasan Gampong Naga Umbang berjarak sekitar 4 km dari simpang jalan lintas Banda Aceh-Meulaboh.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan pengembangan komponen 6A, terdapat destinasi wisata alam dan budaya di Gampong Naga Umbang yang merupakan potensi pengembangan wisata pertama di Gampong, hal ini perlu didukung oleh fasilitas penunjang seperti papan penunjuk arah, restoran, MCK dan lain sebagainya dan juga aktivitas kegiatan yang sudah ada menjadi nilai lebih dalam pengembangan pariwisata di Gampong Naga Umbang, Akan tetapi belum tersedianya akomodasi dan layanan transportasi umum untuk mencapai lokasi wisata tersebut.

### 5.2 Saran

Sebagai acuan terkait pengembangan pariwisata di Gampong Naga Umbang dengan menitikberatkan pada pengembangan objek wisata alam untuk membangun sarana dan prasarana pendukung pariwisata bagi pengembangan perencanaan pariwisata di Gampong Naga Umbang.

## 6. Daftar Pustaka

- [1] No, U.U., 10. 2009. tentang Kepariwisataaan.
- [2] Heriawan, R. 2004. Peranan dan Dampak Pariwisata Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM, Dsertasi, Doktoral Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- [3] INDONESIA, M.P.R., 2016. Kementerian Pariwisata.
- [4] Buhalis, D. 2000. Marketing the Competitive Destination of The Future. *Tourism. Journal of Management*. Volume 21, Issue 1.
- [5] Rachman, A. 2011. Arahana Pengembangan Pariwisata di Satuan Kawasan Wisata Talaga Kabupaten Majalengka Berdasarkan Aspek Sediaan. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- [6] Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar. 2019. Kecamatan Lhoknga Dalam Angka 2019. Kabupaten Aceh Besar
- [7] Hadiwijoyo, S.S., (2012). Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat: Sebuah pendekatan konsep. *Graha Ilmu*.